

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Manusia terlahir memiliki ilmu pengetahuan, hal tersebut karena adanya fitrah yang terdapat di dalam manusia sejak lahir. Ilmu pengetahuan tersebut akan bertumbuh dan berkembang seiring pertumbuhan dan perkembangan manusia, manusia tersebut akan mengetahui, mengenal dan menguasai banyak hal, hal tersebut karena adanya potensi dan kemampuan diri yang di berikan oleh Allah SWT. Hal tersebut sejalan dengan firman Allah dalam surah Ar - rum ayat 30 tentang fitrah manusia.<sup>1</sup>

Artinya : *“Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.”*

Berdasarkan ayat tersebut, potensi dan kemampuan yang telah diperoleh, sebaiknya dikembangkan melalui proses yang dinamakan pembelajaran. Pembelajaran adalah proses kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru kepada siswa agar tercapainya suatu tujuan tertentu.<sup>2</sup> Pembelajaran dapat terlaksana dengan lancar jika antara pendidik dan siswa saling berkomunikasi dengan baik untuk mencapai suatu tujuan. Pendidik memiliki peran untuk mengembangkan pembelajaran yang baik, aktif serta menyenangkan sehingga seluruh para siswa.

---

<sup>1</sup>Taufik Abdillah Syukur, dkk, *Fitrah Manusia Menurut Al-quran*,(Depok,Parju Kreasi,2018), h. 2-3.

<sup>2</sup> Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran*,(Jakarta: UwaisInspirasi Indonesia,2016), h.20.

Pendidikan memiliki tujuan yang tercantum didalam UU No.20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional, yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sesuai dengan UU No.20 Tahun 2003 pendidikan yang diselenggarakan haruslah dapat mengembangkan budaya membaca, menulis dan berhitung bagi seluruh warga masyarakat. Kemampuan dalam membaca, menulis, dan berhitung merupakan salah satu dasar kewajiban yang harus diketahui para siswa.

Matematika merupakan disiplin ilmu yang mengkaji tentang pola hubungan, berpikir, seni, dan bahasa, hal tersebut dikaji sesuai dengan logika manusia yang berfungsi untuk memahami dan menguasai masalah sosial dan ekonomi serta permasalahan alam.<sup>3</sup>

Pembelajaran matematika adalah suatu kegiatan matematika terencana dan terstruktur yang melibatkan akal pikiran, serta suatu kegiatan pemecahan masalah dalam menyampaikan suatu gagasan.<sup>4</sup> Dalam pembelajaran matematika ini anak wajib mengetahui dasar-dasar dalam operasi hitung. Operasi dalam matematika adalah suatu fungsi. Operasi yaitu sebuah aturan untuk memperoleh data satu atau

---

<sup>3</sup>Fahrurrozi,dkk, *Metode Pemebelajaran Matematika*, (Lombok Timur: Universitas Hamzanwadi Perss, 2017), h. 9.

<sup>4</sup> Rora Rizky Wandini, *Pembelajaran Matematika untuk Calon Guru SD/MI*, (Medan: CV. Widya Puspita,2019), h. 9.

lebih data yang diketahui. Hasil dari kumpulan data-data yang dioperasikan dengan data yang didapat dari operasi tersebut bisa sama juga bisa pula berbeda.<sup>5</sup>

Operasi hitung juga merupakan sebuah “*skill*” atau keterampilan, bila ditekan dalam keterampilan nya pula. Ada 4 operasi dasar dalam berhitung yaitu penjumlahan (+), pengurangan (-), perkalian ( $\times$ ), dan pembagian ( $\div$ ). Konsep perkalian adalah suatu lanjutan dari operasi hitung penjumlahan karena pada mulanya perkalian merupakan penjumlahan yang berulang.<sup>6</sup>

Perkalian ini merupakan hal yang paling mendasar wajib diketahui oleh anak didik. Oleh sebab itu siswa seharusnya dapat menguasai operasi dasar berhitung. Karena jika tidak menguasai akan sangat berpengaruh akibatnya apabila seorang siswa tidak menguasai operasi hitung tersebut. Oleh karena itu, seorang siswa harus menguasai dasar-dasar operasi hitung dalam matematika agar dapat melanjutkan ke jenjang berikutnya.

Simbol kecerdasan di dalam sebuah masyarakat apabila jika seseorang lemah dalam berhitung maka dapat dikatakan IQ-nya “rendah”, yang berarti lemah dalam berpikir. Sering kali kecerdasan ditandai dengan cepat atau lambatnya seseorang dalam berhitung diluar kepala. Dalam hal ini kecerdasan identik dengan operasi hitung. Pada zaman dahulu di kenal dengan pelajaran cerdas dan cepat tangkas, yang dimana siswa dilatih untuk cepat menjawab pertanyaan guru dalam masalah operasi hitung, sehingga dari hal tersebut siswa

---

<sup>5</sup> Fahrurrozi, *Metode pembelajaran Matematika*, h. 65.

<sup>6</sup> Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, (Jakarta: PT.Buku Kita, 2015), h.

dilatih agar dapat berpikir dan menjawab masalah dengan cepat serta mencari solusi masalah yang dihadapi dengan cepat.<sup>7</sup>

Seorang anak yang tidak dapat berhitung dengan baik, dapat dikatakan anak tersebut menderita kesulitan ketika belajar. Banyak siswa berkesulitan belajar menderita kesulitan belajar berhitung. Kesulitan belajar merupakan kendala yang dihadapi siswa, dimana kemampuan siswa harus sesuai dengan besarnya kriteria keberhasilan, apabila siswa gagal mencapai suatu jenjang belajar tertentu akan mengalami kesulitan belajar.<sup>8</sup> Kesulitan belajar ditandai dengan adanya gangguan dalam menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan berhitung karena adanya pengaruh dalam diri seseorang itu sendiri dan beberapa pengaruh luar misalnya seperti lingkungan, sosial dan budaya, serta fasilitas belajar dan lain-lain.<sup>9</sup> Indikator kesulitan belajar menurut Abu ahmadi dan Supriyono, seorang siswa dapat dikatakan menderita kesulitan belajar jika anak tersebut mengalami: a) hasil prestasi belajar rendah atau tidak mencapai batas KKM . b) hasil yang ia capai tidak sebanding dengan usaha yang dilakukan. c) lambat dalam mengerjakan tugas d) menunjukkan sikap dan prilaku yang menyimpang.<sup>10</sup>

Penyebab kesulitan belajar matematika terdapat dalam empat aspek yaitu<sup>11</sup>: 1. Fakta, dalam hal ini siswa sulit dalam mendengar simbol atau lambang serta istilah asing yang sering mereka dengar karena matematika ini merupakan

---

<sup>7</sup> *Ibid.*, h.48-49.

<sup>8</sup> Mardianto, *Psikologi Pendidikan: Landasan bagi Pengembangan Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2014), h. 197.

<sup>9</sup> Andi Thahir, *Psikologi Belajar Buku Pengantar dalam Memahami Psikologi Belajar*, (Lampung: LP2M UIN Raden Intan, 2014), h. 204.

<sup>10</sup> Abu Ahmadi dan Supriyono, *Psikologi Belajar*. (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2004), h. 93.

<sup>11</sup> Rora Rizky Wandini, *Pembelajaran Matematika untuk Calon Guru SD/MI*, h. 21-22.

suatu ilmu yang dipenuhi oleh simbol dan lambang yang sangat beragam. 2. Konsep, siswa tidak mampu memahami konsep secara baik dan kemampuan mengingat konsep kurang cermat, sehingga dalam mengerjakan soal siswa merasa mengalami kesulitan karena tidak dipahami benar langkah-langkahnya. 3. Prinsip, dalam hal ini siswa hanya mengetahui rumus dan cara pengerjaannya tetapi siswa tidak mengetahui bagaimana rumus itu terbentuk. 4. Skill, dalam hal ini siswa lambat dalam menggunakan operasi hitung serta proses penggunaannya, sehingga menyulitkan siswa dalam pemecahan masalah.

Berdasarkan data observasi pada nilai murni ujian akhir semester ganjil Matematika Kelas III MIS Mutiara, terlihat nilai ujian matematika masih sangat rendah. berdasarkan soal ujian tersebut dari data 23 orang anak, dinyatakan bahwa hanya ada 7 siswa (30 %) tuntas dalam ujian tersebut dengan rata rata nilai 77,7 , dan 16 siswa (70%) tidak tuntas dalam ujian matematika dengan rata rata nilai 41. Dari data observasi uji lapangan awal yang dilakukan pada anak kelas III MIS Mutiara, dengan memberikan 5 butir soal operasi hitung Perkalian pada hari Senin tanggal 15 Maret 2021, hasil yang telah mereka kerjakan bahwa 13 orang (57%) anak tidak tuntas dengan nilai dibawah 70, sedangkan 10 orang (43%) lainnya sudah mengerjakannya dengan baik dengan nilai diatas 70. Sebanyak 13 orang siswa tidak tuntas dengan rata rata nilai 43,8 dan rata rata nilai 10 anak yang tuntas adalah 95. Dari data observasi tersebut menunjukkan bahwa siswa kurang memahami sebuah konsep dasar dalam perkalian, Sebanyak 5 orang siswa (21%) tidak mencapai penguasaan materi. Bahkan siswa tersebut juga kesulitan dalam

operasi penjumlahan, sehingga susah untuk melanjutkan pelajaran matematika yang lainnya.

Berdasarkan teori dan data yang telah didapat, ternyata harapan tidak sesuai dengan kenyataan yang ada. Tujuan pembelajaran tidak tercapai semestinya, Adanya banyak anak yang menderita kesulitan belajar matematika sehingga masih ada anak yang tidak tuntas dalam pembelajaran, hal tersebut dikarenakan beberapa faktor.

Melihat hal tersebut sangat penting untuk dikaji, agar kesulitan belajar operasi hitung perkalian dapat diperbaiki. Jika kesulitan belajar ini terus berlangsung, banyak siswa yang akan mengalami kesulitan pada materi matematika yang lainnya sehingga membuat siswa tidak suka dengan pembelajaran matematika. Dari uraian tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kesulitan Belajar Matematika Operasi Hitung Perkalian pada siswa kelas III MIS Mutiara Sei Mencirim Tahun Ajaran 2020/2021”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah tersebut, penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Rendahnya pengetahuan siswa dalam pelajaran matematika materi operasi hitung perkalian
2. Adanya siswa menderita kesulitan belajar matematika materi operasi hitung perkalian

3. Faktor - faktor kesulitan belajar matematika pada siswa menyelesaikan operasi hitung perkalian
4. Solusi dalam menyelesaikan kesulitan belajar operasi hitung perkalian.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari Identifikasi masalah tersebut maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Kesulitan apakah yang dialami siswa kelas III MIS Mutiara Sei Mencirim dalam menyelesaikan operasi hitung perkalian ?
2. Apakah Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar dalam operasi hitung perkalian pada siswa kelas III MIS Mutiara Sei Mencirim ?
3. Bagaimana solusi untuk mengurangi kesulitan belajar operasi hitung perkalian pada siswa kelas III MIS Mutiara Sei Mencirim ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Dari Rumusan masalah tersebut maka tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengidentifikasi kesulitan belajar operasi hitung Perkalian yang dialami siswa kelas III MIS Mutiara Sei Mencirim
2. Mengetahui Faktor penyebab yang berpengaruh kesulitan belajar dalam operasi hitung perkalian pada siswa kelas III MIS Mutiara Sei Mencirim
3. Mendeskripsikan solusi kesulitan belajar operasi hitung perkalian siswa kelas III MIS Mutiara Sei Mencirim.

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Memberikan Informasi tentang kesulitan dan faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar operasi hitung perkalian yang dialami siswa kelas III MIS Mutiara Sei Mencirim.
2. Membantu siswa dalam mengatasi kesalahan dan kesulitan yang dialami oleh siswa dalam menyelesaikan soal operasi hitung.
3. Sebagai saran untuk perbaikan kualitas pembelajaran operasi hitung di MIS Mutiara Sei Mencirim.

